

BAB II

DESA KIJANG JAYA

A. Sejarah Singkat Desa Kijang Jaya

Menurut UU No 32 tahun 2004, yang dimaksud desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di kabupaten atau kota, sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945, landasan pemikiran dalam pengaturannya mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.¹

Dalam UU No 32 tahun 2004 mengatakan otonomi desa dijalankan bersama-sama oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa sebagai perwujudan demokrasi. Dalam UU No 43 tahun 2014 pasal 83 ayat 4 menetapkan rancangan peraturan desa ditetapkan oleh kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permasyarakatan Desa, sedangkan pada pasal 84 ayat 5 menganjurkan Peraturan Desa wajib disebarluaskan oleh Pemerintah Desa.²

Desa merupakan suatu kumpulan masyarakat yang terdiri dari beberapa adat istiadat dan suku, dan dalam desa terdapat suatu peraturan desa yang ditetapkan oleh kepala desa, yang sebelumnya dalam rancangannya di

¹ Rozali Abdullah, 2011, *Pelaksanaan Otonomi Luas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 168

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014, tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Jakarta: DPR

konsultasikan kepada masyarakat dan BPD untuk mendapatkan suatu masukan dalam menetapkan peraturan desa.

Desa Kijang Jaya merupakan desa yang berada di provinsi Riau berkabupaten Kampar, desa kijang jaya merupakan desa wilayah Transmigrasi pada saat kepresidenan Soeharto, yang mana desa Kijang Jaya pada saat ini menjadi suatu desa yang dapat di katakan sedang mengalami kenaikan perekonomiannya. Hal ini di karenakan kehidupan masyarakat desa kijang jaya memiliki perkebunan kelapa sawit yang menjadi pencarian utama mereka di dalam meningkatkan ekonomi pada saat ini.³

Desa Kijang Jaya terbentuk pada tahun 1991, yang mana pada mulanya desa kijang jaya dipimpin oleh Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT). Adapun tugas dari KUPT pada saat itu adalah mengatur warga yng mengikuti transmigrasi di desa kijang jaya atau lebih di kenal pada saat ini dengan sebutan kepala desa atau lurah.

Pada tahun 1991 desa kijang jaya di pimpin oleh bapak Mulia Manasi, dan pada saat itu kepala desa mengatur atau memberikan arahan kepada warga transmigrasi pada SP 1 atau sekarang di sebut dengan desa Kijang Jaya.

B. Sejarah Transmigrasi Desa Kijang Jaya

Program Taransmigrasi merupakan suatu upaya dalam mengurangi jumlah penduduk di suatu daerah yang begitu banyak, dalam hal ini pemerintah menyediakan suatu tempat yang akan di diami oleh masyarakat yang mengikuti transmigrasi dengan memberikan pekerjaan yang tetap.

³ Data wawancara dengan kepala desa (Suriatno) Kijang Jaya, 14-04-2014

Transmigrasi di desa Kijang Jaya di adakan pada tahun 1991-1992, dan dalam pelaksanaanya terdiri dari enam tahapan, yaitu:

1. Tahap 1 : yaitu pelaksanaan transmigrasi dari Madura dan Yogyakarta pada tahun 1991.
2. Tahap 2 : Pelaksanaan transmigrasi dari Yogyakarta dan Semarang tahun 1991
3. Tahap 3 : Pelaksanaan transmigrasi dari Magelang dan Purbalingga tahun 1992
4. Tahap 4 : Pelaksanaan transmigrasi dari Bandung dan Indramayu tahun 1992
5. Tahap 5 : Pelaksanaan transmigrasi dari pensiunan ABRI tahun 1992
6. Tahap 6 : pada tahap ini di adakan transmigrasi loka pada tahun 1992.⁴

Tahapan-tahapan inilah yang menjadi keberagaman suku di desa kijang jaya pada saat ini, ada suku batak, melayu, jawa, dan sunda. Dengan keberagaman ini masyarakat desa kijng jaya hidup dengan tentram tanpa ada suatu masalah walau terdapat perbedaan suku.

Adapun jumlah masyarakat yang mengikuti transmigrasi desa kijang jaya berjumlah 507 kepala keluarga, yang hingga saat ini jumlah masyarakat desa kijang jaya bertambah menjadi 998 kepala keluarga.

C. Sistem Pembagian Tanah atau Kapling Desa Kijang Jaya

Dalam sistem pembagian tanah atau kaplingan masyarakat desa kijang jaya pada mulanya pihak pemerintah telah menjanjikan jika mengikuti transmigrasi akan di berikan setiap kepala keluarga dengan mendapatkan

⁴ Data Kantor Kepala Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

bagian tanah dengan seluas lahan sawit atau 2 hektar yang menuai hasil lahan pangan, pekarangan rumah 1,5 hektar dan di berikan jatah 1 rumah

Namun pada saat itu lahan sawit yang seluas 2 hektar belum ada di tanami dengan pohon sawit, masih dengan tanah hutan yang harus di bersihkan dahulu dan di tanami sawit, hal ini tidak sesuai dengan janji yang di berikan pada saat masyarakat akan melakukan transmigrasi yaitu dengan memberikan lahan sawit yang sudah menuai hasil.⁵

Dengan ketersediaan peralatan untuk membuka hutan menjadi tanaman sawit, masyarakat desa kijang jaya tidak mempunyai bibit sawit dan cara merawatnya, sehingga lahan yang seluas 2 hektar tersebut di ambil alih oleh Kepala Desa yang di serahkan kepada pihak PT. Buana. Pada saat itu.

Dalam hal ini Kepala Desa menetapkan suatu program desa yang salah satunya yang memberikan suatu anjuran kepada masyarakat untuk bekerja sama dengan PT Buana untuk merawat sawit sampai menuai hasil dan pengelolaan lahan dilakukan selama 5 tahun, dan akan di berikan kembali ke masyarakat setelah sawit tersebut sudah memunculkan hasilnya.

Masyarakat desa kijang jaya harus menunggu 1 tahun untuk kembali mendapatkan lahan 2 hektar sawit tersebut, dalam satu tahun masyarakat desa kijang jaya bekerja dengan PT.Buana untuk menjadi buruh harian lepas yaitu merawat sawit, pekerjaan ini untuk mendapatkan kecukupan dalam sehari-harinya dan menunggu konvensi dari lahan sawitnya.⁶

⁵ Data Kantor Desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

⁶ Wawancara dengan warga (Agus Sumono Kepala Dusun) desa Kijang Jaya, 13-04-2014

Konversi adalah perubahan kepemilikan suatu benda atau tanah.⁷ Konversi merupakan pelepasan lahan dari PT kedesa atau masyarakat desa Kijang Jaya, namun masyarakat desa Kijang Jaya tidak dapat menunggu 1 tahun untuk mendapatkan lahan sawitnya, hal ini dikarenakan 1 tahun sawit belum terdapat hasilnya, sehingga masyarakat harus kembali menunggu dengan lama waktu 4 tahun lagi untuk mendapatkan sawit yang dapat menuai hasilnya.

Setelah 5 tahun lahan sawit yang pada mulanya di kelola oleh PT. Buana Wira Lestari kini kembali di serahkan kepada masyarakat desa Kijang Jaya, namun masyarakat pada saat itu di haruskan membayar perawatan kebun sawit yang di kelola oleh PT. Buana Wira Lestari dengan cara hasil panen sawit sebesar 25 - 30% perbulan di berikan ke PT. Buana Wira Lestari, dan masyarakat pada saat itu harus membayar selama 7 tahun.

Setelah masyarakat mendapatkan lahannya, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dan pada tahun 1995 pada saat itu di pimpin oleh kepala desa Taslan Prasajo, dan pada saat itu untuk tempat beribadah dan sekolah juga sudah di sediakan oleh pihak pemerinatah, dimana fasilitas-fasilitas yang ada pada saat itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. II.1
Fasilitas yang di Sediakan Pemerinatah

No	Fasillitas	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholah	14
3	Sekolah Dasar	1
4	Sekolah Menengah Pertama	1
5	Pasar tradisional	1

⁷ Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 592

Berdasarkan pada tabel diatas desa kijang jaya mulanya sudah memiliki 1 masjid untuk tempat beribadah masyarakat pada saat itu dan pada saat ini sudah lebih dari satu, sedangkan untuk pasar tradisional yang dulunya bersifat tradisional, dimana hanya tempat jual beli sayuran saja kini sudah mulai berkembang dengan berbagai barang untuk di jual.

Desa kijng jaya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan ekonomi pada masyarakatnya, yang hingga saat ini desa kijang jaya memiliki kelompok tani, yang mengakibatkan banyak masyarakat atau pendatnag untuk menetap di desa kijng jaya.⁸

D. Fasilitas-fasilitas desa Kijang Jaya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia pada saat ini di desa kijang jaya dapat di lihat dari segi bangunan, dimana pada saat ini desa kijang jaya banyak melakukan pembangunan dalam memajukan desa kijang jaya, diantara bangunan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. II.2
Fasilitas Desa Kijang Jaya Tahun 2014

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
	Sarana Bangunan Agama :		
1	Masjid	1	Baik
2	Mushola	18	Baik
3	Gereja	1	Baik
	Sarana Kesehatan :		
1	Pusekesmas	1	Baik
2	Poliklinik	3	Baik
3	Apotik	4	Baik
	Sarana Pendidikan :		
1	Taman Kanak-kanak	1	Baik
2	Sekolah Dasar	2	Baik

⁸Data wawancara dengan warga (Agus Sumono Kepala Dusun), 13/04/2014

3	SMP N	1	Baik
4	SMA/ SMK	2	Baik
5	MDA	1	Baik
	Fasilitas Umum :		
1	Pasar Tradisional	1	Baik
2	Lapangan Bola	1	Baik
3	Kantor Desa	1	Baik
4	Balai Desa	1	Baik
	Sarana Ekonomi:		
1	KUD	1	Baik
2	Unit Waserda	1	Baik
3	Unit Simpan Pinjam	1	Baik
4	Mini Market	1	Baik

Sumber: Kantor Desa Kijang Jaya

Selain fasilitas-fasilitas yang tersedia desa kijang jaya jumlah penduduk juga perlu untuk di ketahui, dimana terdapat jumlah laki-laki dan perempuan serta pekerjaanya masing-masing di desa kijang jaya, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. II.3
Jumlah Penduduk Desa Kijang Jaya
Bulan Juni Tahun 2014

No	Perincian	Warga Desa Kijang Jaya				Jumlah kepala Keluarga
		Laki-laki	Pekerjaan	Perempuan	Pekerjaan	
1	Penduduk bulan Juni	1954	Petani, guru, staf desa, pegawai	1842	IRT, Guru	998
	Kelahiran bulan ini	2		1		
	Kematian bulan ini	1		3		
	Pindah desa	2		2		
	Penduduk akhir bulan	1953	Petani, guru, staf desa, pegawai	1838	IRT, Guru	998

Sumber: Kantor Desa Kijang Jaya